

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Riska Dewi Nur Maghfiroh

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

riska.21020@mhs.unesa.ac.id

Resdianto Permata Raharjo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Abstrak

Kritik sosial serta nilai-nilai norma, keluarga dan gender tertuang dalam suatu karya sastra karena merupakan salah satu cerminan dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kritik sosial norma, kritik sosial keluarga dan kritik sosial gender yang terdapat pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabilla Falensia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data teknik baca catat dan menggunakan teori dari Alan Swingewood. Kebaruan penelitian pada penelitian ini adalah menganalisis interaksi norma sosial, keluarga dan gender yang terjadi di dalam masyarakat, bagaimana transformasi perubahan budaya dan globalisasi memengaruhi perilaku masyarakat di zaman sekarang. Dalam penelitian ini menghasilkan kutipan-kutipan yang mengandung kritik sosial norma, kritik sosial keluarga dan kritik sosial gender yang dilakukan oleh tokoh yang ada di dalam novel. Selain menemukan data yang relevan terhadap kritik sosial norma, kritik sosial keluarga dan kritik sosial gender penelitian ini banyak menemukan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu penulis menulis karya sastra yang berisi kritik sosial dan bertujuan untuk mengajak para pembaca agar lebih peka terhadap pelanggaran dan konflik-konflik norma yang terjadi di dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kritik sosial, Sosiologi sastra, Karya Sastra

Abstract

Social criticism as well as norms, family and gender values are contained in a literary work because it is a reflection of the social reality that occurs in society. The purpose of this study is to determine the forms of social criticism of norms, family social criticism and gender social criticism contained in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabilla Falensia. This research uses a descriptive qualitative approach with the data collection technique of reading and writing and uses the theory of Alan Swingewood. The novelty of this research is to analyse the interaction of social, family and gender norms that occur in society, how the transformation of cultural change and globalisation affects people's behaviour today. This research produces quotations that contain social criticism of norms, family social criticism and gender social criticism carried out by the characters in the novel. In addition to finding relevant data on social criticism of norms, family social criticism and gender social criticism, this study found many social inequalities that occur in society. Therefore, the author writes literary works that contain social criticism and aims to invite readers to be more sensitive to violations and conflicts of norms that occur in society.

Keywords: Social criticism, Sociology of literature, Literary

PENDAHULUAN

Interaksi antar kelompok masyarakat tidak selalu berjalan lancar. Kelompok masyarakat tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan yang berujung pada konflik sosial. Konflik adalah masalah yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang saling bertentangan. Konflik itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh individu, namun juga oleh pemikirannya sendiri. (Qotrunada, Raharjo, dan Indarti, 2022). Konflik sosial dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, mempunyai tujuan dan disertai dengan tindakan kekerasan. Soekanto (dalam Hartono dan Raharjo, 2024). Kontrol sosial dalam masyarakat juga sangat penting untuk menghindari perpecahan dalam kelompok masyarakat. Ada banyak jenis kontrol sosial yang bisa diterapkan. Salah satunya adalah kritik sosial yang dapat berupa sanggahan, pendapat atau sindiran terhadap konflik yang terjadi, sehingga permasalahan penyebab konflik sosial mereda atau hilang dan dapat mengubah pola pikir dan pendapat antar individu atau kelompok.

Para pemerhati sastra seringkali menyibukkan diri dengan kritik sosial dalam karya sastra, khususnya novel, yang sering muncul dalam kehidupan nyata. Sebagai manusia, setiap orang mempunyai hak untuk menyatakan pendapatnya baik tertulis maupun lisan yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Karya sastra adalah sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan

hiburan kepada para penggemarnya. Nurgiyantoro (dalam Susilowati dan Indarti, 2018).

Kritik sosial sastra merupakan upaya penulis untuk memberikan kontribusi atau membantah permasalahan yang dihadapinya secara internal kelompok. Banyaknya permasalahan yang muncul di dunia nyata maupun dunia maya menggugah minat para penulis untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karya sastra khususnya novel. Karya sastra merupakan suatu cara penulis menyampaikan gagasan atau pemikirannya dalam bentuk tulisan. Kritik sosial dalam sebuah karya sastra merupakan reaksi pengarang terhadap apa yang diketahui kebenarannya di masyarakat. Hal ini dilakukan penulis untuk mengungkapkan perasaannya atau untuk memprotes permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Contohnya termasuk masalah sosial seperti penindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan dan kejahatan (Dewi, 2017).

Kritik sosial sendiri dipahami sebagai suatu cara untuk menyampaikan penilaian atau apresiasi terhadap fenomena atau peristiwa yang umumnya terjadi di masyarakat berupa sikap, tindakan atau perkataan, dengan tujuan untuk memperbaiki ketidakadilan pada kelompok masyarakat tersebut. Di seluruh dunia, kritik sosial sendiri berfungsi untuk mengendalikan situasi dan kondisi yang menyimpang. Selain fungsinya untuk mengendalikan situasi yang menyimpang dari masyarakat, kritik sosial adalah sesuatu atau kritik terhadap perilaku orang yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kritik sosial menyebabkan masyarakat mencapai taraf sosial dan mengubah pendapatnya sehingga menyelesaikan permasalahan politik, ekonomi, normatif dan sosial. Penting bagi para peneliti untuk fokus tidak hanya pada

bidang sosial tetapi juga pada bidang politik moral (Soekanto, 2018).

Kritik sosial terhadap norma adalah upaya untuk memungkinkan suatu masyarakat berkembang secara berkelanjutan melampaui upaya individu itu sendiri. Perlu juga ditetapkan aturan-aturan masyarakat yang harus dipatuhi oleh warganya. Norma sosial merupakan kumpulan nilai dan standar baik dan buruk yang menjadi pedoman dan inspirasi dalam tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu bentuk nilai, ukuran baik dan buruknya untuk mengatur tindakan seseorang (Parmono, 2019). Norma merupakan peraturan yang ditetapkan oleh masyarakat dan ditujukan bagi masyarakat itu sendiri. Aturan harus menjadi pedoman hidup dan dapat diterima oleh masyarakat lain. Jika masyarakat melanggar norma yang telah ditetapkan, maka harus mendapat sanksi yang setimpal atas perbuatannya. (Nuraji, 2019).

Anggota keluarga akan selalu berinteraksi satu sama lain. Dalam komunitas keluarga kecil, disorganisasi sering terjadi dalam interaksi tersebut. Akibat perbedaan pendapat, disorganisasi keluarga seringkali menimbulkan konflik antar anggota keluarga. Tatanan sosial manusia lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan antar keluarga dan sering merujuk pada ketidakharmonisan dalam keluarga. (Aji dan Arifin, 2021). Selain perbedaan pendapat, terkadang ego menjadi salah satu faktor retaknya sebuah keluarga, perasaan bahwa orang tua selalu benar, anak harus selalu menurut, dan anak tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Keluarga membentuk karakter individu, namun seringkali tidak bersatu sehingga menimbulkan disorganisasi dan berbagai permasalahan internal. (Silaban dan Wahidar, 2024).

Perempuan akan menghadapi pola diskriminasi dan subordinasi yang berulang. Jika perempuan terus menormalisasi diskriminasi, kekerasan dan pelecehan akan terus berlanjut. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kesetaraan adalah sistem sosial yang menolak kesetaraan dan laki-laki mendominasi kekuasaan dalam segala hal, termasuk kepemimpinan politik, hak-hak sosial, dan otoritas moral (Yunus, Haeriyah dan Nur, 2024). Dalam perspektif lain, kesetaraan gender merupakan kesepakatan nilai-nilai kemasyarakatan yang menggambarkan perbedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Ketidaksetaraan gender mengakibatkan perempuan mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga mengakibatkan perbedaan peran dan hak dalam masyarakat (Soekanto, 2019).

Dalam pandangan lain, Damono berpendapat bahwa genre sastra, khususnya novel, memberikan jalan tengah terhadap permasalahan yang muncul dan dibahas secara mendalam, sehingga menjadi kritik sosial di masyarakat dan aktivitasnya. (Damono dan Effendy, 2019). Berdasarkan sudut pandang Damono, Swingewood dan sekelompok pemerhati sastra berpendapat bahwa sebuah karya sastra hanya dapat dikaitkan dengan masyarakat sebatas mungkin. Keterkaitan sastra itu sendirilah yang memberikan dasar bagi pembacanya untuk berkembang

menjadi suatu ilmu atau bidang kajian yang mandiri. Karya-karya sastra yang hanya bernuansa politik ini, antara lain, bersatu dalam godaan perspektif dan analisis ilmiah obyektif yang menembus permukaan masyarakat dan mengungkapkan perasaan kemanusiaan dari fakta-fakta yang dihadapinya (Swingewood dan Laurenson, 1972).

Peneliti memilih novel ini karena berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari dan penulis ingin mengkaji lebih detail bentuk norma-norma yang ada dalam novel dan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila, Falensia menggunakan pendekatan realitas sosial sebagai bentuk penyampaian kritik sosial. Dalam novel ini realitas sosial yang ditampilkan di masyarakat itu sendiri berupa sekelompok anak muda yang membentuk geng motor dan banyak menimbulkan konflik antar masyarakat. Pertempuran yang terjadi di sana sedikit banyak berdampak pada penduduk setempat sehingga membuat masyarakat khawatir. Kurangnya kesadaran diri dan kesopanan menyebabkan mereka dianggap sebagai orang yang tidak tahu aturan. Norma-norma yang berlaku di masyarakat tidak dipatuhi dan memaksa masyarakat berperilaku seenaknya.

Memiliki nama lengkap Salsyabila Falensia Agustin gadis kelahiran Pontianak ini memang memiliki hobi menulis sedari kecil, mendapatkan dukungan dari kedua orang tua serta teman-temannya menjadikan Salsyabila Falensia lebih menekuni hobinya di bidang menulis. Banyak menciptakan karya-karya novel yang sesuai pada zamannya menjadikan karyanya ini laku keras di pasaran salah satunya adalah novel yang diteliti oleh penulis pada penelitian kali ini. Novel yang terbit pada Juli 2021 di Cloud Books memberikan statemen tentang kehidupan keluarga yang berpikiran lawas dan anak zaman sekarang yang sering melawan orang tua serta perilaku yang banyak tidak senonoh pada teman sebaya. Banyak konflik yang terjadi didalamnya seperti pertikaian, kekerasan, dan yang menjadi topik utama adalah geng motor.

Santri Pilihan Bunda bercerita tentang bagaimana pertarungan pikiran orang tua yang mengkhawatirkan masa depan anak perempuannya yang memiliki pacar suka selingkuh, kasar dan egois. Aliza Shaqueena Iqala menolak terjadinya perjodohan yang dilakukan bundanya kepadanya, menjodohkannya dengan seorang santri yang merupakan anak dari sahabat SMA nya dan mengelola pondok pesantren yang di bangunnya. Penolakan keras dari Aliza pun tidak diindahkan oleh bundanya, keras kepala serta ego dari aliza tidak bisa mengalahkan keras kepala bundanya. Zero yang menyandang sebagai pacar Aliza kepergok tengah berselingkuh dan bermesraan dengan wanita lain, bunda yang tidak terima akan hal itu melabrak zero. Perlakuan Zero yang kasar terhadap bunda menjadikannya tidak merestui Aliza dengan Zero sehingga jalan yang dipilih oleh bunda adalah menikahkan Aliza

dengan santri pilihannya.

Berbanding tebalik dengan Kinaan Ozama El-Fatih santri yang dipilih oleh bunda untuk menjadi suami Aliza. Santri yang banyak dikagumi oleh banyak wanita dan memiliki pondasi agama yang kuat. Namun dibalik itu semua masalah kelam yang dimiliki oleh Kinaan menjadikan Kinaan trauma akan geng motor. Memiliki nama asli Angkasa Armargan yang selalu menghantuinya pada bayangan masalah sehingga mengganti dan menutup semua akses yang menghubungkannya dengan masa kelam tersebut.

Karya sastra tidak lepas dari fakta, karya sastra tulis adalah fiksi, namun tidak dapat dikatakan bahwa setiap fiksi adalah novel (Ahmadi, 2019). Banyak penulis yang tergabung dalam komunitas sekitar mereka menciptakan karya sastra berdasarkan pengamatan mereka sendiri terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah memiliki alur cerita yang cocok untuk generasi masa kini sehingga pembaca tidak akan merasa bosan saat membaca novel ini.

Novel *santri pilihan bunda* karya Salsyabila Falensia merupakan karya sastra reflektif mampu membuat pembacanya merasa related akan kehidupannya. Ditulis dengan gaya bahasa yang sesuai pada zaman sekarang dan banyak menyinggung tentang norma sosial yang terjadi di masyarakat. Maka dengan ini penelitian ini akan membedakan jenis-jenis kritik sosial yang terdapat pada novel *santri pilihan bunda* karya Salsyabila Falensia menggunakan teori kritik sosial perspektif Alan Swingewood. Alan Swingewood mengartikan karya sastra sebagai sebuah dokumen sosiobudaya atau sosial budaya yang memberikan kesempatan luas bagi para ilmuwan untuk melihat fenomena di masyarakat dalam masa tersebut. Dalam hal ini, dokumentasi sastra adalah sebuah cerminan zaman, yang disebut Swingewood akses ‘semiotik’ jauh terhadap ideologi sebuah masyarakat. Sebuah teori dalam soal tersebut dikutip oleh Swingewood dari Luis De Bonald, yang mengklaim bahwa jika melakukan close reading terhadap karya sastra nasional, pembaca akan memahami apa yang sedang terjadi dalam masyarakat itu. Stendhal juga menyatakan bahwa novel adalah “mirror journeying down the high road” (Swingewood dan Laurenson, 1972).

Perspektif sastra sendiri terbagi menjadi tiga jenis konflik dramatik. Konflik sosial, konflik dasar dan konflik internal. Konflik sosial merupakan konflik antar manusia yang umumnya disebabkan oleh perbedaan pendapat, permasalahan, argumentasi, dan niat dari pihak yang menjadi sasarannya sendiri. Kritik batin dan kritik dasar digambarkan sebagai konflik yang berhubungan dengan diri sendiri atau lingkungan. Penelitian ini mengenai kritik sosial terhadap norma, kritik sosial terhadap keluarga, kritik sosial terhadap gender. Dalam kehidupan nyata, banyak orang yang sedang berjuang saat ini. Penyebab

utama permasalahan tersebut adalah kurangnya rasa percaya diri setiap individu dan egoisme orang lain dalam berpendapat. Swingewood (dalam Wahyudi, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan teknik penelitian yang memberikan informasi dalam bentuk tertulis atau lisan, teknik catat, dan informasi yang diamati serta diteliti oleh penulis (Aziz, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif ialah cara pengumpulan data lewat analisis dokumen, pengamatan perilaku, maupun wawancara responden. Pada pendekatan ini penulis juga membahas keabsahan data yang diperoleh dengan langkah analisis data, menafsirkan data dan memvalidasi data penelitian (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang penting bagi penelitian karena bertujuan untuk menemukan dan memperoleh data yang sesuai dengan rumusan data yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data merupakan suatu kegiatan menemukan dan mengelompokkan data secara terstruktur serta memiliki tujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh banyak pihak (Sugiyono, 2023). Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Pada uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dan diskusi teman sejawat. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas dan objektivitas (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kritik Sosial Norma

Novel Pilihan Santri Bunda karya Salsyabila Falensia merupakan karya sastra yang lekat dengan kritik sosial. Kritik sosial yang terdapat dalam novel dapat dibedakan sebagai berikut: kritik sosial terhadap norma, kritik sosial terhadap keluarga, dan kritik sosial terhadap gender. Namun kali ini peneliti akan mengkaji lebih detail mengenai kritik norma sosial dalam novel "Santri Pilihan Bunda", ulasan sosiologi sastra berdasarkan teori Alan Swingewood. Kritik sosial adalah suatu perubahan, artinya kritik sosial merupakan wadah untuk menyampaikan gagasan-gagasan baru dan merevisi gagasan-gagasan lama serta mempunyai tujuan perubahan sosial. Dalam masyarakat, kritik sosial juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tujuan utamanya adalah mengontrol berfungsinya sistem sosial atau proses sosial. (Oxinate, 2018).

Dalam novel santri pilihan bunda terdapat beberapa data yang menunjukkan perilaku menyimpang dari norma

bermasyarakat, Adapun datanya sebagai berikut:

Data 1:

"DITO ANAKNYA HARTONO, HARTA TAHTA JONO. BAYAR UANG KAS, GUE BILANGIN BABE LO, YA!" teriak Kanaya, masih dengan kaki yang terus berlari ke arah Dito.

Suara Kanaya yang melengking membuat beberapa murid yang asyik bicara menatap sinis dirinya.

"APA LO LIHAT-LIHAT, SINI MAJU!" bentak Kanaya menantang setiap mata yang melirik sinis dirinya. (hlm. 52)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Kanaya adalah melanggar norma dalam bermasyarakat di area sekolah, berteriak dan mengganggu kenyamanan kelas. Menjadi gadis yang berani menjadikan Kanaya semena-mena terhadap teman sekelasnya. Terlahir dari keluarga yang kaya raya dan berpikir bahwa semua bisa dibeli dengan uang, sehingga menjadikan teman-temannya banyak yang segan kepadanya.

Data 2:

Setelah melihat punggung Aliza yang perlahan menghilang dari dapur, Nora mengukir senyum jahat, ia mengambil sup buatan Aliza. "Capek-capek gue nunggu Kinaan, taunya nikah sama lo," celotehnya kesal sendiri, sembari mengambil garam di dalam lemari dapur dan mencurahkan tiga sendok garam di dalam sup Aliza. (hlm. 121)

Dari kutipan diatas pelanggaran norma yang dilakukan oleh Nora adalah hal yang disebabkan oleh rasa cemburu dan kekesalannya terhadap Aliza. Cinta buta yang sudah dipendamnya sejak lama kepada Kinaan menjadikan Nora gelap mata. Bahkan Nora tidak segan melakukan hal yang buruk dan membahayakan nyawa orang lain untuk kepentingan pribadinya.

Data 3:

"Gendut."

"Dasar gendut,"

"Jelek cupu banget,"

Ejekan tersebut dilontarkan pada gadis dengan kuncir dua yang sedang berdiri dikelilingi keempat pria jail yang dari tadi terus mengatainya. Nama gadis tersebut adalah Aliza Shaqueena Iqala, gadis yang duduk di bangku SMP kelas tiga. Badannya yang gendut dan gayanya yang cupu membuatnya sering kali menjadi bahan ejekan para murid lainnya (hlm. 125)

Pembullying adalah pelanggaran norma tingkat tinggi, dari kutipan diatas menunjukkan bahwa korban bully bisa mengalami depresi, kurangnya rasa percaya diri, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Pelaku pembullying merupakan orang yang pantas untuk diberi hukuman yang setimpal atas apa yang telah diperbuatnya. Melanggar norma masyarakat dan merusak psikologis orang lain, pembullying jika tidak dihentikan maka akan terus berlanjut dan merusak karakter masyarakat.

Data 4:

Zero melempar Aliza ke dalam sebuah ruangan toilet, dan mengunci Aliza didalam sana. Lebih parahnya

lagi, ia menyalakan keran air yang akan mebasahi seluruh tubuh Aliza. Setelah itu, dengan langkah santai Zero keluar dari toilet seakan tidak terjadi apa-apa (hlm. 134)

Tindak kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh laki-laki juga merupakan suatu pelanggaran norma yang serius. Di dalam masyarakat perempuan harus dilindungi, membentak atau bahkan memukul perempuan bisa dikenakan sanksi berat. Di masyarakat manapun laki-laki harus berperilaku lembut.

Data 5:

“PENGEKUT!” sentaknya tepat di depan wajah Kinaan. Satu pukulan melayang mengenai rahang kokoh Kinaan, masih tidak terasa apa-apa bagi Kinaan. Hingga beberapa pukulan lagi ia dapatkan, Kinaan masih saja diam dan tak melawan (hlm. 160)

Kekerasan terhadap sesama manusia adalah suatu tindakan pelanggaran norma, setiap permasalahan yang terjadi tidak harus diselesaikan secara kekerasan. Di dalam aturan manapun tindakan tersebut melanggar norma masyarakat.

Data 6:

Aliza hanya mengangguk malas. Ia tidak suka sama situasi ini, ia tidak mau dijodohkan, ia tidak suka Kinaan. Aliza menatap Kinaan dari atas hingga bawah. Walau tidak sopan, ia tidak peduli. biar saja agar perjodohnya dibatalkan, malah membuat Aliza senang. (hlm. 16).

Sopan santun merupakan norma dasar yang sampai saat ini menjadi patokan terutama pada masyarakat Indonesia. Pada data diatas menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh Aliza merupakan suatu tindakan yang melanggar norma. Tidak menghormati orang tua juga merupakan salah satu alasan mengapa data tersebut masuk ke dalam kritik sosial norma.

B. Kritik Sosial Keluarga

Keadaan atau kondisi ketidakharmonisan yang mengakibatkan suatu hubungan keluarga karena ada anggota keluarga yang tidak mampu menyebabkan anggota keluarga yang lain menuntut tugas atau haknya masing-masing. (Aliyah, Sabila dan Fatmawati, 2022). Hal ini terlihat dalam novel Santri Pilihan Bunda dimana anggota keluarga saling mendahulukan ego satu sama lain dan tidak mau mendengarkan pendapat, sehingga menyebabkan beberapa kali terjadinya perpecahan antara anggota keluarga.

Data 7:

“Aliza cinta Zero, Aliza nggak mau sam acowo lain selain Zero. TITIK!” ucap Aliza menekankan. Setelah itu, Aliza berlari menuju kamarnya dengan perasaan tak menentu. Bunda juga tak mau kalah. “NGGAK ADA TITIK, TITIK. KAMU HARUS MENIKAH DENGAN SANTRI PILIHAN BUNDA!”. (hlm. 10).

Pertengkaran yang terjadi antara bunda dan Aliza disebabkan oleh keras kepala mereka berdua yang teguh akan pendirian masing-masing. Memaksakan

kehendaknya kepada sang putri juga merupakan sebuah kritik sosial keluarga yang menyebabkan Aliza merasa tidak dihargai dan tidak didengarkan oleh sang bunda, sehingga menyebabkan perpecahan antara mereka.

Data 8:

Mawar dan Kaisar lalu berlari mendekat ke arah Angkasa dan segera mengangkat Bian. Plak! Tamparan keras mama layangkan pada wajah Angkasa. “Jika terjadi sesuatu pada Bian, kamu bukan anak mama lagi!” ucapnya tajam sembari menunjuk wajah Angkasa. (hlm. 247).

Perlakuan mama Angkasa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari Angkasa dan rasa khawatirnya kepada Bian menyebabkan mama gelap mata, di dalam suatu keluarga mendengarkan penjelasan anak juga sangat diperlukan. Kasih sayang kepada anak satu dengan lainnya juga harus sama rata, sehingga tidak menyebabkan rasa iri dan cemburu yang dirasakan oleh anak yang kekurangan kasih sayang.

Data 9:

“Dek? Kenapa nggak jelasin semuanya?” Angkasa terduduk lemah mengacak rambutnya frustrasi, iatahu Zena melihat semuanya. Tapi kenapa gadis itu hanya mengatakan seolah-olah Angkasa yang sengaja melukai Bian. Dada Angkasa semakin perih, lukanya tak dilihat oleh siapapun. Tapi darah sudah mengalir banyak pada dadanya. (hlm. 247).

Di dalam satu keluarga berbicara jujur kepada anggota keluarga lain terutama saat kejujuran itu dibutuhkan merupakan suatu keharusan. Pada data diatas Zena yang diam saja dan tidak mau berbicara menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara Angkasa dengan mama papanya sehingga menjadikan terjadinya perpecahan keluarga tersebut yang membuat Angkasa diusir dari rumah dan tidak dianggap anak lagi.

Data 10:

Mama mendorong kasar tubuh Angkasa. “SAYA AKAN ANGGAP KAMU MATI!” ucapnya tegas. “Saya kesal, kenapa bukan kamu aja yang mati? Kenapa harus Bian?!” lanjutnya menahan tangis. “KAMU JANGAN DATANG DAN TINGGAL DI RUMAH LAGI, SEMUA FASILITAS SAYA TARIK!” ketus Mawar. (hlm. 248).

Kritik sosial keluarga yang terjadi pada kutipan diatas adalah kemarahan dari mama Angkasa atas kematian Bian yang merupakan anak sulungnya dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari Angkasa adalah sebuah kesalahan. Bagaimanapun Angkasa tetap bagian dari keluarga mereka, dengan tidak mencari tahu kebenarannya mama Angkasa telah melakukan pelanggaran disorganisasi keluarga yang menyebabkan terjadinya perpecahan keluarga.

Data 11:

“Gue tau dia mantan lo, tapi apa salah kalau gue bahagia sama dia?” ucap Rana tegas, ia tidak

mendengarkan apa yang Aliza sudah jelaskan. Rana sangat keras kepala kalau soal jatuh cinta, ia tidak bisa mengendalikan cinta itu. Berbeda dengan Aliza yang keras kepala, tapi bisa mengendalikan diri kalau soal cinta. Aliza merasa kecewa dengan sikap kakaknya yang selalu ia percaya. (hlm. 104).

Keras kepala yang dimiliki oleh Rana menyebabkan terjadinya pertengkaran antara dia dengan sang adik yaitu Aliza, sedangkan Aliza yang sudah mengetahui bagaimana perilaku buruknya Zero tidak ingin sang kakak terjerumus dilubang yang sama dengannya. Tetapi seberapa keras usaha Aliza untuk menyadarkan Rana tidak ada hasilnya sehingga Aliza juga merasa kesal terhadap sang kakak.

Data 12:

Matanya teralihkan saat melihat sebuah amkam di sebelahnya. Matanya kembali memanas, hatinya dibuat hancur berkeping-keping. Dadanya terasa sesak, bibir itu bergetar karena tak kuasa menahan tangis yang terus saja memaksa untuk jatuh. Wajahnya ia paksa untuk tersenyum kecut. "Hidup tapi dianggap mati, sesakit ini." Gumamnya menatap kosong makam yang ia rasa tanpa isi disana. (hlm. 157).

Seorang anak yang dibedakan kasih sayangnya oleh orang tua merupakan sebuah penyiksaan yang teramat mendalam bagi anak tersebut. Secara tidak langsung orang tua membuat mental anak down. Apalagi permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh kesalahpahaman dan keras kepala orang tua yang tidak mau mendengarkan penjelasan sang anak.

Data 13:

Rana yang berucap seperti itu, Aliza yang sangat sakit hati dibuatnya. "Luka lo mau diapain? Suruh Zero tambah lagi, dan lo kembali pasrah lagi, nangis lagi!". Rana menggeleng. "Gue bohongi bunda, gue bilang ada acara kampus beberapa hari, dan waktu itu gue manfaatin buat obatin nih luka sampai sembuh." (hlm. 187).

Perasaan cinta yang menyelimuti hati Rana menyebabkan dia sangat keras kepala akan perasannya dan menjadikan dia gelap mata. Aliza yang mengetahui hal itu sangat marah dan memaksa Rana untuk berhenti. Pada data diatas masuk ke kritik sosial keluarga karena keras kepala kakak adik dna tidak ada yang mau mengalah menyebabkan Aliza merasa sangat kecewa dan Rana marah sehingga mereka berdua sering bertengkar.

Data 14:

Mama terlihat geram, ia lalu mendekat ke arah Angkasa penuh amarah. "Kamu udah saya anggap mati!". (hlm. 253).

Rasa dendam dan kesalahpahaman yang dipendam secara bertahun-tahun bukanlah hal baik. Hubungan antara anak dan orang tua harusnya harmonis, tapi data diatas menunjukkan bahwa amarah dan keras kepala orang tua yang tidak mau mendengarkan penjelasan anak adalah hal yang salah sehingga menjadikan hubungan keluarga rusak dan terpecah.

C. Kritik Sosial Gender

Ketidaksetaraan gender merupakan permasalahan sosial yang terus menjadi perhatian di berbagai bidang kehidupan (Sutardi dan Ernaningsih, 2022). Di banyak masyarakat, ketidaksetaraan gender terwujud dalam bentuk stereotip, marginalisasi, subordinasi, dan bahkan kekerasan terhadap perempuan (Marzuqi, Darmawan, dan Sulistiyorini, 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, namun juga sering tercermin dalam karya sastra. Sastra sebagai bentuk refleksi dan kritik sosial berperan penting dalam mengungkapkan realitas dan memberikan ruang kritik terhadap ketidakadilan yang terjadi (Rohim dan Rofiki, 2024).

Data 15:

Zero mendekat ke arah Aliza, membuat si gadis sedikit berjalan mundur, Zero menatap tajam Aliza, lebih tajam dari Aliza menatapnya. "DIA SIAPA?!" bentak Zero, yang membuat Aliza sedikit kaget, ia sangat tidak suka dibentak. Ia cengeng, hatinya terlalu lembut untuk dikasari. (hlm. 23).

Kritik sosial yang terjadi di masyarakat terutama kritik sosial gender menjadi permasalahan utama apalagi di zaman sekarang. Sejak dahulu laki-laki merasa bahwa perempuan adalah manusia yang lemah dan selalu bergantung kepadanya. Membentak perempuan juga merupakan suatu tindak kekerasan dan termasuk ke dalam kritik sosial gender. Perlakuan kasar Zero menyebabkan Aliza ketakutan dan semakin merasa lemah.

Data 16:

Merasa jengkel. Plak! Zero menampar kuat pipi Aliza, meninggalkan jejak kemerahan disana. Aliza menangis, merintih kesakitan karena pipinya yang terasa nyeri. Sudut bibirnya mengeluarkan sedikit darah. (hlm. 98).

Perlakuan Zero terhadap Aliza sangat tidak bisa dibenarkan, menampar dan berperilaku kasar terhadap perempuan merupakan suatu kejahatan yang serius, laki-laki selau merasa bahwa dirinya bisa segalanya dan berbuat seenaknya, padahal di zaman sekarang laki-laki dan perempuan memiliki kodrat yang sama. Tidak hanya laki-laki tetapi perempuan juga bisa bekerja dan mandiri.

Data 17:

Zero muak dengan Aliza, ia lalu menolak kasar tubuh gadis itu. Karena tidak ada kesiapan, Aliza terjatuh. Dirinya terhempas pada aspal lapangan, bibirnya meringis kesakitan. (hlm. 191).

Kritik sosial gender tidak hanya berlaku pada saat laki-laki merasa bahwa dirinya lebih hebat dan perempuan tidak bisa apa-apa, sikap laki-laki yang seringkali merendahkan perempuan dan bersikap kasar kepadanya juga termasuk pada lingkup pelanggaran yang serius. Perempuan sekarang tidak bisa dianggap remeh, mereka sekarang banyak yang sudah bisa berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada siapapun. Perilaku Zero yang sudah kasar terhadap Aliza bisa dikenakan sanksi berat.

Data 18:

Zero tersenyum licik. Ia mendekatkan wajahnya ke Aliza. “Gue bakalan bongkar bahwa lo bakalan nikah muda, biar satu sekolah berpikir buruk tentang lo.” Ucap Zero tersenyum bangga, merasa puas dengan ucapannya. (hlm. 34).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran gender yang dilakukan oleh Zero adalah mengancam Aliza yang notabennya adalah seorang wanita. Pengancaman yang dilakukan oleh Zero adalah hal yang biasa dilakukan olehnya. Dia merasa bahwa perempuan itu adalah makhluk yang lemah dan laki-laki lebih mendominasi, sehingga menjadikan dia semena-mena terhadap seorang perempuan.

Data 19:

Zero yang tak terima dengan perlakuan Aliza kepadanya, mendorong kuat gadis. Hingga membuat Aliza terdorong beberapa langkah ke belakang. Zero tertawa melihat Aliza yang tampaknya kesakitan. (hlm. 55).

Perilaku Zero yang bersikap kasar kepada perempuan, mendorong dan bersikap seolah tidak terjadi apa-apa lalu Aliza yang tidak melawan membuat Zero semakin berani kepadanya. Tindakan ini juga merupakan tindak kritik sosial gender yang serius.

Data 20:

Zero yang sadar Aliza membuntutinya segera berbalik arah. Aliza segera bersembunyi, namun ketahuan oleh Zero. Lalu laki-laki itu menarik kasar tangan Aliza, mendorong kuat tubuh Aliza hingga tersungkur menghantam kaca. Membuat sedikit pecahan pada kaca labirin, yang mengenai telapak tanganya. Ia merintih kesakitan saat sadar tangannya sudah berlumur darah. (hlm.99).

Kejahatan dilakukan pada saat terjadi kesempatan, seperti data diatas Zero yang memiliki kesempatan untuk menyakiti Aliza karena tempatnya yang sepi dan mereka hanya berdua. Kritik sosial gender pada data ini semakin memperkuat statment bahwa perempuan lebih lemah dibanding laki-laki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pertama dalam novel Santri Pilihan Bunda Karya Saslyabilla Falensia ditemukan 3 jenis kritik sosial sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Jenis kritik sosial tersebut adalah kritik sosial norma, kritik sosial keluarga dan kritik sosial gender. Pada kritik sosial norma peneliti menemukan 5 data yang relevan dengan definisi kritik sosial norma dan kehidupan zaman sekarang. Perilaku yang dimiliki beberapa tokoh yang ada di dalam novel tersebut banyak mengandung pelanggaran norma. Pelanggaran norma yang dilakukan

mulai ke temannya juga merupakan suatu tindak kejahatan. Merendahkan orang lain karena merasa bahwa dirinya lebih berada, Perilaku bullying dan rasa cemburu yang membuat seseorang gelap mata sehingga melakukan banyak cara untuk memuaskan egonya dan tidak segan untuk membahayakan nyawa orang lain merupakan suatu pelanggaran norma yang serius.

Kedua kritik sosial keluarga peneliti menemukan 4 data yang sesuai. Ego yang tinggi dan rasa tidak mau mendengarkan anggota keluarga yang lain menjadi penyebab pertengkaran di dalam novel ini. Ditambah dengan pengaruh orang lain yang terkadang membuat anggota keluarga merasa bahwa keluarganya tidak bisa menjadi tempat berpulang untuknya. Keras kepala serta nada bicara juga memengaruhi kritik sosial keluarga pada penelitian ini. Terakhir ada kritik sosial gender dimana peneliti menemukan 3 data yang related perilaku laki-laki yang kasar suka membentak, mengancam bahkan memukul seorang perempuan adalah suatu tindak kekerasan yang serius. Sejak zaman dahulu sampai sekarang masih banyak laki-laki yang merasa bahwa kodratnya lebih tinggi daripada perempuan, mereka merasa bahwa tugas seorang perempuan hanyalah di dapur dan kasur bahkan perempuan tidak boleh memiliki pendidikan yang tinggi. Pada faktanya di zaman sekarang banyak perempuan mandiri yang berpendidikan dan bekerja sehingga mereka bisa berdiri di kaki mereka sendiri dan tidak bergantung kepada laki-laki.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2019). “Metode Penelitian.” Gresik: Graniti.
- Aji, M.S, and Arifin, Z. (2021). “Kritik Sosial Dalam Novel Orang- Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra.” Enggang: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya.
- Aliyah, H., Sabila, R., and Fatmawati, L. (2022). “Kritik Sosial Pada Naskah Drama Monolog “TOLONG” Karya Nano Riantiarino.” Jurnal Ilmu Sastra.
- Andani, N. S., Raharjo, P. R, and Indarti, T. (2022). “Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.” Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.
- Andisiannisa and Uswah Elma. (2020). “Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye dengan menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra”. Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Angga, and Devi, S. W. (2022). “Kritik Sosial Pada Cerita Rakyat Aceh “Si Raja Parkit” Karya Novi Kurnia Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra.” Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Anwar, F. (2019). “Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy

- Mizwar." Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Aziz, A. (2021). "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara." Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.
- Creswell and John W. (2016). "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition". London: Sage Publications.
- Damono, S.D. and S. Effendy. (2019). "Sosiologi sastra: Sebuah Pengantar Ringkas." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dewi, Wa Ode Sintia. (2017). "Kritik sosial dalam novel surat cinta untuk kasha karya Bintang Berkisah." Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya.
- Endraswara. S. (2020). "Metodologi Penelitian Sastra." Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, M. and Raharjo, R. P. (2024). "Konflik Sosial Dalam Cerpen "Ibuku, Perempuan Dari Pulau Rote" Karya Fanny J. Poyk: Sebuah Studi Sosiologi Sastra." Enggang: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora.
- Hieu, N. H. (2019). "Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari Kajian Sosiologi Sastra." Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.
- Jimantoro, R. (2016). "Analisis Penerapan Budaya Kerja Kaizen Pada Pt Istana Mobil Surabaya Indah. Agora"
- Kartono, K. (2018). "Kenakalan Remaja: Psikologi Sosial." Rajawali Pers.
- Khan, M. Y. and Jahangger Salim. (2017). "Novel As A Cultural Narrative." International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS).
- Krisdayanti, W. O. Udu, S. and Balawa. (2020). "Kritik Sosial Dalam Novel Lintasan Menikung Karya Arsyad Salam." Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Marzuqi, I, Taufiq Darmawan, dan Dwi Sulistiyorini. (2024). "NOVEL SAMPAH DI LAUT, MEIRA KARYA MAWAN BELGIA (PERSPEKTIF EKOKRITISISME)". Jurnal Metamorfosa.
- Melati, I. K. (2019). "Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata." Senasbasa.
- Novianti, H. (2019). "Kritik Sosial Dalam Novel Tak Sempurna Karya Fahid Djibrin Tinjauan Sosiologi Sastra". Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Novitasari, L. (2021). "Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari." Ponorogo: Indonesian Language Education and Literature.
- Nugraha, D. (2023). "Pendekatan Strukturalismedan Praktik Triangulasi Dalam Penelitian Sastra". Surakarta: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal.
- Nuraji, R. (2019). Kritik Sosial Pada Cerpen "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?" Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra). Universitas Diponegoro.
- Oxinate, H. (2018). "Fiction Study Theory." Gajah Mada University Press.
- Parmono. (2019). Nilai dan norma masyarakat. In Jurnal Filsafat.
- Parmono. (2020). "Nilai Dan Norma Masyarakat." Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya.
- Praptiwi, R. (2017). "Kritik Sosial Dalam Novel Syahmedi Karya Dekan "Surga Retak": Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qotrunada, Salma, Raharjo, P. R and Indarti, T. (2022). "Konflik Batin Tokoh Aris Pada Film Pria Karya Yudho Aditya (Kajian Psikologi Sastra)." Jurnal Fonema: Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Raharjo, P. R and Prihatin, Y. (2021). "Gerakan Tokoh Perempuan Dengan Transendensi Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Kajian Feminisme. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ratna, K. N. (2020). "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohim, A. dan Rofiki, I. (2024). "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi." Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika
- Rozani, F. (2017). "Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado Tinjauan Sosiologi Sastra Muhammad Ardi Kuniawan." Enggang: Angewandte Chemie International Edition.
- Safitry, R. and Tjahjono, T. (2023). "Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin." Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya.
- Soekanto, S. (2018). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, S. (2018). Sosiologi Suatu Pengantar. CV Rajawali.
- Sugiyono. (2023). "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung. Alfabeta CV.
- Susilowati, E. Z. and Titik Indarti (2018.) "Resistensi Tandak." Bapala.
- Swingewood, A. and Diana Laurenson. (1972). "The Sociology of Literature. Paladine."
- Tarigan. H.G. (2018). "Prinsip-Prinsip Dasar Sastra". Bandung: Angkasa.
- Titania, A. D., Wiharja, A. I. and Anggraini, N. (2021). "Kajian Kritik Sosial Dalam Cerpen Pada Surat Kabar Jawa Pos Online Edisi 20 September-11 Oktober 2020 Tinjauan Sosiologi Sastra." Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Wahyudi, T. (2017). "Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori." European Journal Of Sociology.
- Widiono, A. (2024). "DUNIA SASTRA (Kelas sosial dan Konflik Tokoh)." Pamekasan, Alifba Media.
- Yunus, A. S., Haeriyah, and Nur, M. (2024). "Kritik Sosial Dalam Novel Al Hubbu Ft. Zamani Al-Nafthi Karya Nawal El- Sa'adawi Tinjauan Sosiologi Sastra." Jurnal Sarjana Ilmu Budaya.